

**EKSPLORASI BENTUK CANGKANG KURA-KURA
BRAZIL DALAM KARYA KERAMIK FUNGSIONAL**



PENCIPTAAN

**Sareza Rohma Jati
NIM 1311712022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**EKSPLORASI BENTUK CANGKANG KURA-KURA
BRAZIL DALAM KARYA KERAMIK FUNGSIONAL**



PENCIPTAAN

oleh:

Sareza Rohma Jati

NIM 1311712022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni

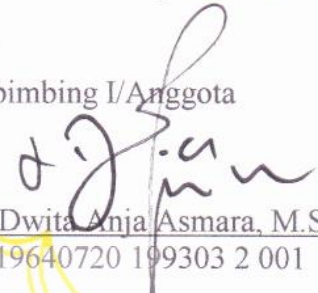
2017

ii

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

EKSPLORASI BENTUK CANGKANG KURA-KURA BRAZIL DALAM KARYA KERAMIK FUNGSIONAL diajukan oleh Sareza Rohma Jati, NIM 1311712022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn
NIP 19640720 199303 2 001


Pembimbing II/Anggota


Joko Subiharto, S.E, M.Sc.
NIP 19750314 199903 1 002

Cognate/Anggota


Arif Suharsen, S.Sn, M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19520729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Kusnandi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Karya dan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk

Allah SWT

Nabi Muhammad SAW

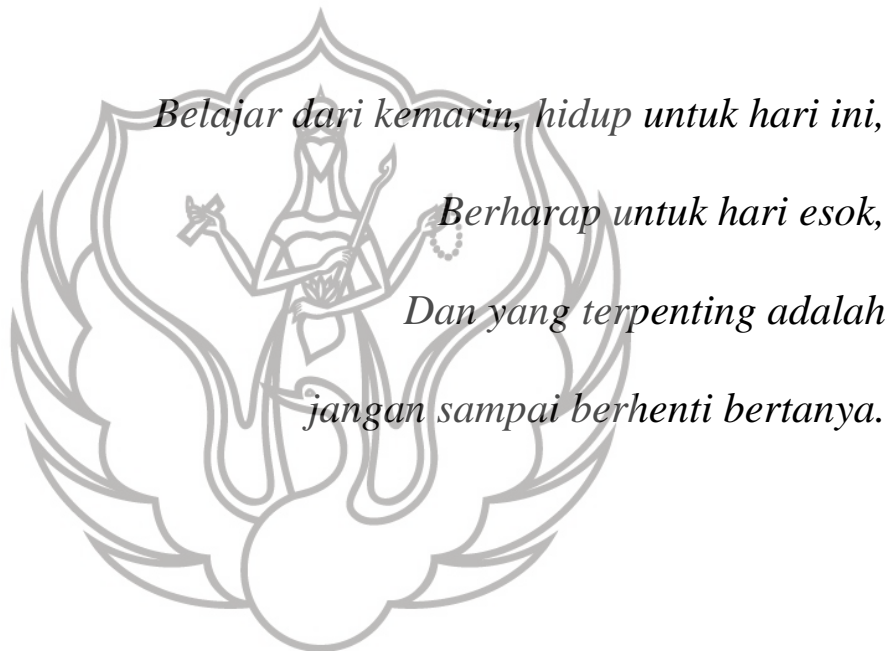
Orang tua saya Alm Wuryantoro Sutejo dan Tugiyanti

Adik saya Yosa Bintang Rinantoro

Sahabat-sahabat Endri Catur Santoso, Anggar Wulandari, Esa Ir

Ariani, dan Siti Kurniawati

MOTTO

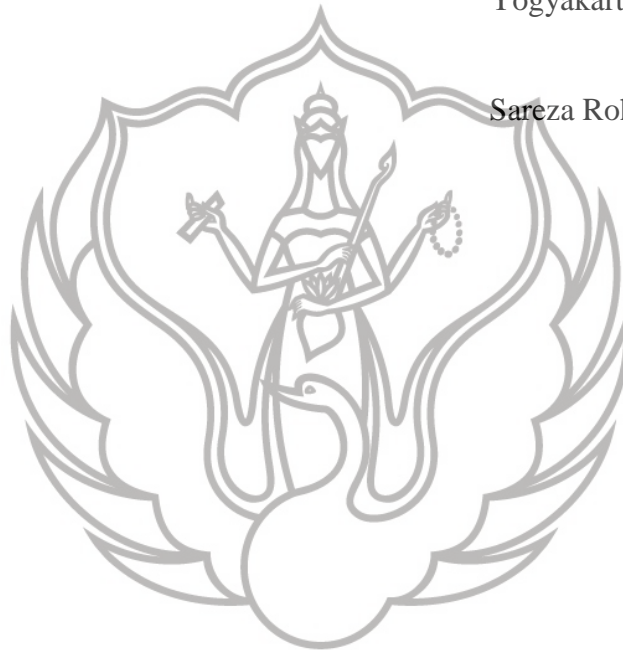


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Sareza Rohma Jati



KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah SWT atas semua limpahan dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Bentuk Cangkang Kura-kura Brazil Dalam Karya Keramik Fungsional” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata1) Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebanggaan dan kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Penulis menyadari bahwa selesainya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burham, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr.Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
4. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku dosen pembimbing I dan dosen wali
5. Joko Subiharto, S.E, M.Sc., selaku dosen pembimbing II
6. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., selaku penguji/*cognate*
7. Seluruh dosen dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya.
8. Sahabat *Gemay* Anggar Wulandari, Esa Ir Ariani, dan Siti Kurniawati.
9. (Alm) Wuryantoro Sutejo, Tugiyanti, Yosa Bintang Rinantoro dan Endri Catur Santoso
10. Teman-teman jurusan keramik angkatan 2013 Bayu Hermawan, Giyono, Rio Puyaja, Dio Pujaka, Jeni Astuti, Hanifa Az-Zahra, Agus Munif Mudofar, Gumelar Wahyu Aji, Charly Foursa Irawan dan Fikri Mubarak.
11. Teman-Teman yang membantu dalam proses pembuatan karya, Rini Desiana, Eko Supriyanto, Isti Nur Wijayanti, Hanna Diniyah, Azzar Barokah, Nanety Faras, Tri Budi Siswanto, Hana Qurota A'yun, Pak Edy, Pak Parto dan Dyah Retno Fitriani.

12. Teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis semoga ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	3
E. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	21
C. Rancangan Karya	23
D. Proses Pewujudan	43
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV TINJAUAN KARYA	65
A. Tinjauan Umum	65
B. Tinjauan Khusus	67
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78

B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82
A. Foto Poster Pameran	82
B. Foto Situasi Pameran	83
C. Katalogus	84
D. Biodata (CV).....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Komponen Glasir warna Hijau	44
Tabel 2 Komponen Glasir warna Kuning	45
Tabel 3 Komponen Glasir warna Merah	45
Tabel 4 Komponen Glasir warna Coklat.....	45
Tabel 5 Komponen Glasir warna Biru	45
Tabel 6 Komponen Glasir warna Putih.....	45
Tabel 7 Komponen Glasir warna Abu-abu	45
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 1, Judul: Lampu Gantung (3 buah)	62
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Karya 2, Judul: <i>Shining Lamp</i> (4 buah).....	63
Tabel 10 Kalkulasi Biaya Karya 3, Judul: Lampu <i>Frame</i> (3 buah)	63
Tabel 11 Kalkulasi Biaya Karya 4, Judul: Wadah Bersusun (3 buah).....	63
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Karya 5, Judul: Toples Cangkang (3 buah).....	63
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Karya 6, Judul: Toples Torto (3 buah)	63
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Karya 7, Judul: Tempat air (3 buah).....	64
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Karya 8, Judul: Tempat Tisu (2 buah).....	64
Tabel 16 Kalkulasi Biaya Pembakaran	64
Tabel 17 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	64

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Kura-kura Brazil	7
Gb. 2. Bentuk Penampang Kura-Kura Brazil	8
Gb. 3. Karapas ialah bagian atas cangkang kura-kura dan Plastron ialah bagian bawah cangkang kura-kura.....	9
Gb. 4. Struktur warna primer dan sekunder	14
Gb. 5. Fosil Cangkang Kura-Kura Brazil Tampak Atas Milik Kukuh Riyadi.....	17
Gb. 6.. Fosil Cangkang Kura-Kura Brazil Tampak Samping Milik Kukuh Riyadi	18
Gb. 7. Fosil Cangkang Kura-Kura Tampak Depan Dan Belakang	18
Gb. 8. Kura-Kura Brazil Yang Masih Hidup Tambak Atas.....	18
Gb. 9. Penampang atas Kura-kura Brazil.....	19
Gb. 10. Penampang bawah Kura-kura Brazil	19
Gb. 11. Tekstur, Cangkang Kura-Kura Brazil Yang Mengelupas	20
Gb. 12. Penampang Karapas	20
Gb. 13. The Place karya Halsey Rodman	20
Gb. 14. Gambar tampak Lampu Gantung.....	24
Gb. 15. Gambar tampak Lampu Dinding.....	25
Gb. 16. Gambar tampak Lampu Duduk.....	26
Gb. 17. Gambar tampak Tempat Tisu.....	27
Gb. 18. Gambar tampak Wadah Bersusun.....	28
Gb. 19. Gambar tampak Tempat Lilin	29
Gb. 20. Gambar tampak Tempat Payung.....	30
Gb. 21. Gambar tampak Lampu Gantung	31
Gb. 22. Gambar tampak <i>Shining Lamp</i>	32
Gb. 23. Gambar tampak Lampu <i>Frame</i>	33
Gb. 24. Gambar tampak Wadah Bersusun 1	34
Gb. 25. Gambar tampak Wadah Bersusun 2	35
Gb. 26. Gambar tampak Wadah Bersusun 3.....	36
Gb. 27. Gambar tampak Wadah Bersusun 4.....	37
Gb. 28. Gambar tampak Toples Cangkang	38
Gb. 29. Gambar tampak Toples Cangkang Miring.....	39
Gb. 30. Gambar tampak Tempat Air.....	40

Gb. 31. Gambar tampak Mug Cangkang	41
Gb. 32. Gambar tampak Tempat Tisu.....	42
Gb. 33. Tanah liat padat <i>Stonewere</i> Sukabumi	43
Gb. 34. Pewarna Oksida Kuning, FE, dan Copper	44
Gb. 35. TSG (<i>Trasparent Soft Glaze</i>)	44
Gb. 36. <i>Gypsum</i>	46
Gb. 37. <i>Waterglass</i>	46
Gb. 38. Saringan mess 80	47
Gb. 39. Butsir Kayu	48
Gb. 40. Butsir Kawat	48
Gb. 41. Tungku Pembakaran	49
Gb. 42. Proses menuang tanah liat cair kedalam cetakan	50
Gb. 43. Proses menggores.....	51
Gb. 44. Proses melubang	51
Gb. 45. Proses membuat cetakan	54
Gb. 46. Grafik suhu pembakaran biskuit	59
Gb. 47. Proses pembongkaran karya setelah pembakaran biskuit	59
Gb. 48. Hasil dari pembakaran biskuit.....	59
Gb. 49. Proses penyemprotan glasir pada benda biskuit.....	60
Gb. 50. Proses pengglasiran dengan kuas	60
Gb. 51. Grafik suhu pembakaran glasir	61
Gb. 52. Hasil Pembakaran Glasir.....	62
Gb. 53. Karya Tugas Akhir 1	67
Gb. 54. Karya Tugas Akhir 2.....	69
Gb. 55. Karya Tugas Akhir 3.....	70
Gb. 56. Karya Tugas Akhir 4.....	72
Gb. 57. Karya Tugas Akhir 5.....	73
Gb. 58. Karya Tugas Akhir 6.....	74
Gb. 59. Karya Tugas Akhir 7	75
Gb. 60. Karya Tugas Akhir 8.....	77

INTISARI

Kura-kura Brazil banyak disenangi manusia dan harga yang terjangkau. Ini karena bentuknya yang artistik yaitu memiliki berbagai kombinasi warna dan variasi motif. Hal ini mendorong penulis untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan memfokuskan pada keindahan cangkang Kura-kura Brazil. Tujuannya untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil yang mempunyai fungsional praktis.

Metode penciptaan yang digunakan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses pembuatan keramik dimulai dengan mengumpulkan data mengenai Cangkang Kura-kura Brazil kemudian menuangkan ke dalam sketsa dan rancangan desain selanjutnya pembuatan karya. Bahan yang digunakan tanah liat *Stoneware* Sukabumi. Proses pembuatan dimulai dari proses pembentukan dengan teknik cetak tuang, lempengan, dan pijit. Ke dua, proses dekorasi dengan teknik tempel, gores, dan krawang. Ke tiga, tahap pengeringan. Terakhir, proses pembakaran biskuit hingga suhu 800°C lalu proses pengglasiran dengan teknik semprot dan kuas, terakhir pembakaran glasir hingga suhu 1150°.

Hasil karya yang dihasilkan terdiri dari alat penerangan, wadah, tempat air, dan tempat tisu. Alat penerangan yaitu lampu gantung, lampu tidur, dan lampu dinding. Wadah terdiri dari wadah bersusun, toples cangkang, dan toples torto. Wadah dapat digunakan untuk menyimpan benda-benda kering. Tempat minum terdiri dari tempat air minum, mug, dan piring kecil. Terakhir, tempat tisu yang dapat digunakan untuk meletakkan tissue yang digunakan sehari-hari. Hasil karya tugas akhir ini mengusung fungsional praktis yaitu dapat digunakan sesuai fungsinya dan sebagai penghias interior ruangan.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Bentuk Cangkang Kura-kura Brazil, Keramik Fungsional*

ABSTRACT

Brazilian turtles are loved by people and an affordable price . It is because artistic, it have colours combination and motive variations. This inspires author to create functional ceramic by focusing on the beauty of Brazilian Turtle shells. The goal is to create functional ceramic, exploring the shell shape of Brazilian Turtles that have practical functionalities.

The creation method used is exploration, design, and embodiment. The process of making ceramics begins with collecting data on Brazilian Turtle Shells and then pouring into sketches and designs plan and making creations. Materials used is Stoneware clay from Sukabumi. The manufacturing process starts from the shaping process with slip casting, slab, and pinch techniques. Secondly, the process of decorating using sprig decoration, scratch, and piercing techniques. Third, the drying process. Finally, the process of firing biscuits in temperature up to 800 ° C and then spraying process using spray and brush technique, then firing glaze in temperature up to 1150 °.

The final products consist of light devices, containers, drinking jar and tissue container. Lighting devices are hanging lamp, bed light, and frame light. Container consist of stacked containers, shell jar, and torto jars. The containers can be used to keep dry objects. Drinking jars product are drinking water jar, cup, and coaster. Finally, tissue container can be used to keep tissues for daily use. The creation of final project brings practical fungsional so products can be used according to its fungsional and as room interior decorator.

Keywords: *Exploration, Shell of Brazilian Turtles, Functional Ceramics*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Alam merupakan tempat berlangsungnya kehidupan semua makhluk hidup. Alam menjadi tempat berkembangnya pola pikir manusia menjadi semakin baik. Salah satunya adalah keseimbangan dalam hidup, yang seharusnya semua makhluk berada pada posisi masing-masing. Alam dan semua elemen kehidupan menjadi sangat penting bagi tumbuh kembang manusia. Alam dan manusia mempunyai peranan yang sangat erat, termasuk terciptanya sebuah karya yang bagus. Lahirnya karya itu berasal dari seorang seniman, insan manusia yang dalam proses berkreasi tidak lepas dari peran lingkungan terutama alam.

Perkembangan zaman yang pesat membuat manusia menjadi sangat mudah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Semua hal yang berhubungan dengan manusia dan kebutuhan dapat dilakukan dengan ringan. Semua hal dapat dilakukan dengan mudah, termasuk memiliki reptil sebagai hewan peliharaan. Salah satu reptil yang paling diminati adalah kura-kura. Di pameran ikan hias, reptil, dan tanaman Indonesian Pets Plants Aquatic Expo 2009 yang digelar di WTC Mangga Dua Jakarta, kura-kura menjadi reptil paling laris (Kompas.com, 2009)

Kura-kura terdiri dari berbagai spesies pendatang maupun spesies lokal. Salah satu kura-kura spesies pendatang adalah kura-kura Brazil. Kura-kura Brazil merupakan reptil amfibi yang banyak disukai manusia dan dapat dimiliki dengan harga yang terjangkau. Menurut Hardiyanti, dari 23 spesies kura-kura pendatang yang paling banyak dijual di pasar adalah Kura-kura Brazil, jumlahnya 230 individu. Untuk spesies lokal, Kura-kura Ambon berada di urutan pertama sebanyak 120 individu (Mongabay.co.id, 2017). Di pameran ikan hias, reptil, dan tanaman Indonesian Pets Plants Aquatic Expo 2009 yang digelar di WTC Mangga Dua Jakarta, kura-kura yang termurah dijual Haikal adalah anakan Kura-kura Brazil seharga Rp 15 ribu (Kompas.com, 2009). Kura-Kura Brazil berwarna hijau kekuningan dengan sedikit coklat menjadi daya tarik tersendiri, maka dari itu banyak manusia yang membeli untuk dipelihara.

Permintaan pasar terhadap spesies kura-kura pendatang yang lebih tinggi dibandingkan spesies lokal dikarenakan kura-kura lokal umumnya berwarna lebih gelap. Tidak terlalu banyak variasi motif. Sementara, spesies pendatang memiliki warna lebih menarik pada tempurung maupun tubuhnya dengan usia hidup rata-rata lebih panjang (Mongabay.co.id, 2017). Alasan tingginya kebutuhan pasar membuat Kura-kura Brazil diperjualbelikan dengan bebas.

Banyaknya alasan yang sudah disebutkan di atas mengenai Kura-kura Brazil membuat penulis menjadi tertarik terhadap Kura-kura Brazil. Jika diamati lebih dekat, Kura-kura Brazil merupakan hewan yang artistik, yaitu pada cangkang memiliki kombinasi warna kuning, hijau, coklat yang indah, memiliki tekstur yang berbeda dari hewan lain karena memiliki motif, dan penulis tertarik pada cangkang atau rumah Kura-kura Brazil. Cangkang merupakan tempat berlindung Kura-kura Brazil dari bahaya. Pada cangkang terdapat tekstur, garis, warna, dan motif garis-garis yang mempunyai ritme dan berbeda dengan hewan lain. Ketertarikan penulis terhadap cangkang Kura-kura Brazil mendorong untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan memfokuskan pada keindahan cangkang Kura-kura Brazil.

B. Rumusan Penciptaan

Setelah mencermati latar belakang di atas penulis mencoba merumuskan permasalahan yang penulis temukan yaitu:

1. Bagaimana konsep eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?
2. Bagaimana proses dan teknik mewujudkan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?
3. Bagaimana hasil karya dari eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?

C. Tujuan

1. Menjelaskan konsep eksplorasi bentuk cangkang Kura-Kura Brazil dalam beberapa karya keramik fungsional.

2. Menjelaskan proses penciptaan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil ke dalam karya keramik fungsional dengan mengkombinasikan teknik cetak, pijit dan lempeng.
3. Menciptakan karya keramik fungsional dengan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil yang mempunyai fungsional praktis.

D. Manfaat

1. Diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat terutama pecinta Kura-kura Brazil bahwa cangkang Kura-kura Brazil dapat dijadikan beberapa karya keramik fungsional.
2. Diharapkan dapat menambah keanekaragaman kriya seni khususnya dalam kriya keramik sebagai inovasi baru untuk menjadi karya keramik fungsional serta elemen interior ruangan.
3. Diharapkan masyarakat mampu dan lebih peduli terhadap semua hewan khususnya Kura-kura Brazil sebagai hewan yang dilindungi.
4. Diharapkan mampu memberikan semangat berkreaitivitas bagi penulis dalam menciptakan karya keramik fungsional.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Pendekatan Estetika

Menurut The Liang Gie Estetika berasal dari kata Yunani “*aesthetica*” yang berarti hal-hal yang dapat diserap dengan panca indra (1976:15). Estetika digunakan untuk menjabarkan mengenai unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada Cangkang Kura-kura Brazil menggunakan panca indra. Penulis mengaplikasikan hasil analisis dengan bantuan panca indra untuk mengurai bentuk cangkang, warna cangkang, tekstur cangkang, dan garis-garis yang terdapat pada cangkang. Seluruh hasil tersebut dituangkan dengan eksplorasi penulis pada karya keramik fungsional dengan tetap menggunakan prinsip-prinsip desain.

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009:11) ada enam hal yang menjadikan benda-benda memiliki ciri khas dan nilai estetis, berdasarkan

elemen dan dasar seni rupa adalah garis (*line*), bentuk (*form*), tekstur (*texture*), warna (*colour*), kesatuan (*unity*), dan proporsi (*proportion*). Pada proses pembuatan karya ke enam elemen tersebut akan digunakan penulis sebagai dasar acuan dalam proses pewujudan keramik fungsional.

b. Pendekatan Ergonomi

Menurut Bram Palgunaldi “Ergonomis merupakan yang seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda; atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat” (2008:71). Ergonomis diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna dan produk yang digunakan. Pada karya keramik fungsional, penulis sangat mempertimbangkan bentuk, sehingga dapat digunakan secara aman bagi penggunaannya.

c. Pendekatan Biologi

Istilah “biologi” diadaptasi dari bahasa Belanda, *biologie* dan bahasa Yunani “*bios*” yang berarti hidup serta “*logos*” yang berarti ilmu. Biologi menurut Wijaya Jati “merupakan ilmu sains mengenai makhluk hidup yang menitikberatkan kajian ilmu mengenai makhluk hidup dan lingkungannya” (2003:10). Pendekatan biologi merupakan pendekatan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan makhluk hidup. Pendekatan biologi digunakan untuk mengkaji mengenai Kura-kura Brazil khususnya struktur cangkang. Struktur dan bagian-bagian dari cangkang Kura-kura Brazil yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan karya keramik fungsional.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data di lapangan maupun studi lainnya untuk mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan ialah menurut Gustami terdapat 3 (tiga) tahapan, yaitu:

- a. Tahapan Eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
- b. Tahapan Perancangan, yaitu tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa ke dalam alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik yang dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- c. Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih untuk menjadi model *prototipe* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain. Model ini bisa dalam bentuk miniatur, jika sudah dalam bentuk yang sempurna maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi).

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung dengan obyek. Kepustakaan melalui studi pustaka, katalog, dan media *online* atau jurnal *online* (web) yang sesuai dengan ide penciptaan karya, baik dalam bentuk visual gambar maupun tulisan dan kutipan.

4. Metode Perwujudan

a. Sketsa

Sketsa digunakan untuk menghasilkan rancangan-rancangan karya sebagai upaya mengolah ide dan bentuk karya yang akan diwujudkan, sehingga menghasilkan rancangan desain yang terbaik.

b. Penyiapan Bahan Baku

Penyiapan bahan baku dilakukan setelah pemilihan pada sketsa terpilih guna mewujudkan karya 3 dimensi yang diinginkan sesuai dengan sketsa yang ada. Bahan baku pokok yang akan digunakan penulis dalam penciptaan karya ini ialah mengolah dan menyiapkan tanah liat *stoneware*

yang berasal dari Sukabumi dengan pewarnaan glasir, sehingga menghasilkan tanah putih dan berwarna.

c. Eksperimen

Percobaan dengan media dalam pendekatan ini dilakukan untuk mewujudkan karya melalui eksplorasi bentuk, gaya, dan teknik. Pada proses ini penulis melakukan berbagai eksperimen, diantaranya mengkombinasikan teknik-teknik pembentukan yang terdapat pada keramik (pilin, pijat, putar, cetak, dan *slab*) untuk menciptakan bentuk dan tekstur cangkang Kura-kura Brazil dalam karya keramik dan juga melakukan percobaan terhadap tanah dan glasir hingga menemukan tekstur dan warna yang sesuai keinginan.

d. Pembentukan

Pembentukan adalah proses setelah proses penyiapan bahan baku, pada proses pembentukan ini sebagai penentuan karya dibentuk sesuai dengan rancangan karya yang ada, penulis menggunakan berbagai teknik dalam penciptaan karya ini, yaitu dengan teknik pijat, *slab*, dan cetak tuang serta pada dekorasi menggunakan teknik tempet, gores dan krawang.

e. *Finishing*

Finishing adalah proses terakhir setelah pembentukan karya, sebagai tahap akhir penyempurnaan dari karya yang sudah dibentuk sesuai dengan rancangan yang diinginkan. Pada tahap ini juga dilakukan 2 (dua) proses pembakaran, yaitu pembakaran biskuit pada tahap pertama dan pembakaran glasir pada tahap kedua. Sebelum dilakukan pembakaran glasir dilakukan penerapan glasir pada bodi keramik yang sudah melalui proses pembakaran biskuit. Karya yang sudah jadi dilakukan perangkaian atau penyusunan sesuai fungsi masing-masing.